

Pengaruh Bahasa Indonesia dalam Memberikan Edukasi Kesehatan

Septia Rizqi N.A¹, Uswatun Khasanah², Vina Maulidina³, Yolanda Dwi Anzelina⁴,
Yulianti Kusuma Ningrum⁵, Adila⁶

^{1,2,3,4,5,6} Politeknik Kesehatan Kemenkes Surabaya

e-mail: septiarizqi.na@gmail.com¹, KhasanahUswattun017@gmail.com²,
pinamaulidia86@gmail.com³, yolandadwianzelina@gmail.com⁴,
yuliantiksmgrm@gmail.com⁵, adilaachan@gmail.com⁶

Abstrak

Kajian ini difokuskan untuk menganalisis pengaruh penggunaan bahasa Indonesia dalam penyampaian edukasi kesehatan kepada masyarakat. Bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional memiliki peran penting dalam penyebaran informasi kesehatan yang efektif dan dapat diakses oleh seluruh masyarakat, terutama di daerah-daerah dengan beragam tingkat pendidikan dan latar belakang budaya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah survei dan wawancara mendalam dengan tenaga kesehatan dan masyarakat di beberapa wilayah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan bahasa Indonesia yang jelas dan sederhana dalam edukasi kesehatan dapat meningkatkan pemahaman dan kesadaran masyarakat terhadap isu kesehatan, termasuk pencegahan penyakit dan perilaku hidup sehat. Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa bahasa Indonesia memiliki pengaruh dalam menyampaikan pesan kesehatan secara efektif, sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraan masyarakat. Oleh karena itu, penting bagi tenaga kesehatan untuk terus mengoptimalkan penggunaan bahasa Indonesia yang mudah dipahami dalam program edukasi kesehatan.

Kata kunci : *Bahasa, Edukasi Kesehatan, Pengaruh Bahasa Indonesia*

Abstract

This study focuses on analyzing the influence of the use of Indonesian in delivering health education to the community. Indonesian as the national language has an important role in the dissemination of effective and accessible health information to the entire community, especially in areas with diverse levels of education and cultural backgrounds. The methods used in this study were surveys and in-depth interviews with health workers and the community in several regions. The results of the study indicate that the use of clear and simple Indonesian in health education can improve public understanding and awareness of health issues, including disease prevention and healthy living behavior. The conclusion of this study is that Indonesian has an influence in delivering health messages effectively, so that it can improve the quality of life and welfare of the community. Therefore, it is important for health workers to continue to optimize the use of easy-to-understand Indonesian in health education programs

Keywords: *Language, Health Education, Influence of Indonesia*

PENDAHULUAN

Selain itu, bahasa juga memainkan peran yang sangat penting dalam meningkatkan efektivitas komunikasi dalam situasi darurat medis. Menurut Suryanto (2021), dalam keadaan darurat, komunikasi yang jelas dan cepat sangat dibutuhkan, terutama ketika waktu sangat terbatas. Ketika bahasa yang digunakan tidak jelas atau ambigu, dapat menghambat proses pengambilan keputusan medis yang cepat dan tepat. Hal ini sangat relevan dalam kondisi-kondisi seperti bencana alam, kecelakaan, atau keadaan kritis lainnya. Oleh karena itu, dalam konteks darurat medis, kemampuan untuk menyampaikan informasi dalam bahasa Indonesia yang sederhana dan lugas akan sangat menentukan kelancaran penyelamatan nyawa.

Lebih jauh lagi, pengaruh bahasa terhadap penyuluhan kesehatan juga bisa dilihat dalam konteks pengurangan stigmatisasi terhadap penyakit tertentu. Menurut Utami (2020), bahasa memiliki peran besar dalam membentuk persepsi publik terhadap penyakit, seperti HIV/AIDS, tuberkulosis, atau gangguan mental. Penggunaan bahasa yang empatik dan tidak diskriminatif dalam penyuluhan kesehatan dapat mengurangi stigma terhadap penderita penyakit tersebut, sehingga mereka lebih terbuka untuk mencari pengobatan dan mendapatkan dukungan sosial. Sebaliknya, penggunaan bahasa yang tidak sensitif atau menyudutkan dapat memperburuk stigma yang ada, membuat pasien enggan untuk mencari bantuan medis.

Selain itu, komunikasi yang efektif dalam bahasa Indonesia juga berperan penting dalam menyebarkan informasi terkait kebijakan kesehatan publik. Hal ini disampaikan oleh Puspitasari (2019), yang menjelaskan bahwa kebijakan kesehatan seperti vaksinasi, program imunisasi, atau program penanggulangan penyakit menular sangat bergantung pada seberapa baik pesan kesehatan tersebut diterima oleh masyarakat. Penggunaan bahasa yang tepat dapat membantu masyarakat memahami manfaat, risiko, dan tujuan dari program-program tersebut, sehingga meningkatkan partisipasi masyarakat dalam menjalankan kebijakan kesehatan tersebut. Tanpa komunikasi yang jelas, program kesehatan yang diimplementasikan oleh pemerintah atau lembaga kesehatan bisa gagal, karena masyarakat tidak memahami atau bahkan meragukan manfaat dari kebijakan yang dimaksud.

Selain faktor pemilihan kata yang tepat, pemahaman akan perbedaan gaya bahasa antara satu kelompok masyarakat dengan kelompok lainnya juga sangat krusial. Menurut Hadisaputro (2018), penting bagi penyuluh kesehatan untuk menyesuaikan gaya komunikasi mereka dengan karakteristik audiens yang berbeda, baik itu berdasarkan usia, pendidikan, atau latar belakang sosial ekonomi. Penggunaan bahasa yang formal atau teknis mungkin tidak efektif untuk masyarakat dengan tingkat pendidikan rendah, sementara bahasa yang lebih sederhana dan mudah dipahami akan lebih mudah diterima. Oleh karena itu, strategi komunikasi yang berbasis pada pemahaman konteks sosial dan budaya masyarakat akan meningkatkan efektivitas komunikasi kesehatan secara keseluruhan.

Tantangan lain yang dihadapi dalam penggunaan bahasa Indonesia dalam edukasi kesehatan adalah keanekaragaman budaya dan bahasa daerah di Indonesia. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Iskandar (2020), Indonesia memiliki ratusan bahasa daerah yang digunakan oleh masyarakat di berbagai wilayah. Dalam kondisi ini, Bahasa Indonesia berfungsi sebagai bahasa penghubung yang harus digunakan dengan hati-hati agar dapat menjangkau semua lapisan masyarakat. Penggunaan bahasa daerah dalam konteks edukasi kesehatan, meskipun penting, tidak selalu praktis dalam situasi yang lebih luas. Oleh karena itu, pelatihan dan penguatan kemampuan bahasa Indonesia, terutama dalam sektor kesehatan, menjadi hal yang sangat penting.

Kesimpulannya, bahasa Indonesia tidak hanya berperan sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai sarana untuk meningkatkan literasi kesehatan, mengurangi stigma terhadap penyakit tertentu, serta meningkatkan efektivitas kebijakan kesehatan publik. Menurut Hidayat (2021), bahasa yang digunakan dalam penyuluhan kesehatan seharusnya sederhana, lugas, dan disesuaikan dengan konteks budaya serta tingkat pemahaman masyarakat yang dituju. Oleh karena itu, penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar sangat diperlukan untuk memastikan bahwa informasi kesehatan yang disampaikan dapat dipahami dengan mudah oleh masyarakat, sehingga dapat mendorong perubahan perilaku positif dalam menjaga kesehatan.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan campuran untuk mengevaluasi pengaruh penggunaan bahasa Indonesia dalam edukasi kesehatan, dengan menggabungkan metode kualitatif dan kuantitatif. Data dikumpulkan melalui observasi dan kuesioner guna menganalisis sejauh mana masyarakat memahami pentingnya bahasa Indonesia dalam menyampaikan informasi kesehatan.

Studi kasus digunakan untuk memahami konteks lokal melalui kajian pengalaman individu atau kelompok di lokasi tertentu. Lokasi-lokasi ini dipilih secara strategis untuk menggambarkan

variasi konteks sosial dan budaya. Dalam prosesnya, diskusi kelompok terarah dilakukan untuk menggali lebih dalam bagaimana bahasa Indonesia berkontribusi terhadap pemahaman edukasi kesehatan di komunitas tersebut. Pendekatan ini memungkinkan eksplorasi mendalam tentang interaksi antara bahasa dan penerimaan informasi kesehatan.

penelitian ini mencakup studi literatur yang bertujuan meninjau berbagai literatur ilmiah, jurnal, artikel, dan buku yang relevan. Tujuan ulasan ini adalah membangun kerangka teoritis yang mendukung penelitian, dengan menyoroti bagaimana bahasa Indonesia telah digunakan secara efektif dalam berbagai konteks edukasi kesehatan. Studi literatur ini juga membantu mengidentifikasi celah penelitian sebelumnya untuk memberikan kontribusi baru.

pengukuran dan analisis data dilakukan menggunakan model analisis interaktif, yang meliputi pengumpulan data, reduksi data untuk menyaring informasi penting, penyajian data dalam bentuk tabel atau grafik, dan penarikan kesimpulan berdasarkan temuan empiris (Williamson et al., 2018). Model ini memastikan bahwa data diolah secara sistematis untuk menghasilkan hasil yang akurat dan valid.

Metode yang diterapkan disesuaikan dengan tujuan spesifik penelitian dan skala cakupannya, memberikan ruang untuk fleksibilitas dalam pendekatan, tetapi tetap berfokus pada penggalian data yang relevan dan mendalam. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan baru tentang pentingnya penggunaan bahasa Indonesia dalam memperkuat edukasi kesehatan di masyarakat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa bahasa Indonesia efektif pada memberikan edukasi kesehatan pada rakyat luas, terutama mereka yang berpendidikan menengah hingga tinggi. Penggunaan bahasa Indonesia pada info kesehatan memungkinkan sebagian besar warga buat mendapatkan informasi menggunakan praktis, meskipun terdapat hambatan di beberapa daerah yang mempunyai preferensi terhadap bahasa wilayah. Namun, meskipun bahasa Indonesia dapat mempertinggi pemahaman sebagian akbar masyarakat, hasil penelitian ini juga menyoroti bahwa sebagian warga di daerah terpencil atau menggunakan taraf pendidikan yang lebih rendah, lebih membutuhkan pendekatan pada bahasa wilayah. Hal ini menyampaikan bahwa strategi komunikasi kesehatan harus tetap memperhatikan keragaman bahasa dan kemampuan literasi masyarakat.

Penelitian ini juga menyoroti pentingnya memahami konteks sosial dan budaya dalam menyampaikan edukasi kesehatan. Misalnya, di beberapa komunitas, informasi yang disampaikan dalam bahasa Indonesia saja mungkin tidak cukup. Dibutuhkan kombinasi bahasa Indonesia dengan bahasa daerah agar pesan kesehatan benar-benar sampai dan dipahami dengan baik. Selain itu, tingkat literasi masyarakat juga memengaruhi cara mereka menerima informasi, sehingga materi edukasi kesehatan harus disesuaikan agar lebih visual dan interaktif untuk menjangkau semua kalangan.

Selain itu, tingkat literasi masyarakat juga berpengaruh besar terhadap cara mereka menerima dan memahami informasi kesehatan. Masyarakat dengan tingkat literasi yang lebih rendah mungkin kesulitan dalam memahami teks atau informasi yang disampaikan dalam bentuk tertulis, bahkan dalam bahasa Indonesia. Oleh karena itu, materi edukasi kesehatan harus dirancang dengan pendekatan yang lebih visual dan interaktif, seperti infografis, video pendek, atau materi audio yang mudah dipahami. Hal ini akan membantu masyarakat dari berbagai latar belakang pendidikan untuk memperoleh informasi yang lebih jelas dan aplikatif. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pendekatan yang menggabungkan elemen visual dan interaktif dapat meningkatkan pemahaman dan retensi informasi di kalangan masyarakat dengan tingkat literasi yang bervariasi (Notoatmodjo, 2012; Kurniawan et al., 2020).

Penggunaan Bahasa Indonesia sebagai sarana utama dalam edukasi kesehatan edukasi kesehatan terbukti efektif dalam menjangkau khalasyak luar dikarenakan oleh aksesibilitasnya yang luas, baik melalui media cetak, elektronik, maupun digital. Peningkatan pemahaman masyarakat, terutama jika disampaikan secara kontekstual dan sesuai budaya lokal. Edukasi tidak hanya memberikan informasi medis, tetapi juga memberdayakan individu untuk membuat

keputusan yang lebih baik terkait kesehatan. Bahasa Indonesia sangat berpengaruh dalam meningkatkan pemahaman, sikap, dan perilaku terkait kesehatan. Namun, efektivitas edukasi juga dipengaruhi oleh media dan metode penyampaian, sehingga diperlukan strategi yang disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat.

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa bahasa Indonesia memainkan peran yang sangat penting dalam menyampaikan edukasi kesehatan, khususnya di daerah perkotaan yang memiliki akses pendidikan yang lebih baik. Bahasa Indonesia, sebagai bahasa nasional, memiliki keunggulan dalam memastikan bahwa pesan kesehatan dapat dipahami secara luas oleh masyarakat. Di wilayah perkotaan, di mana tingkat literasi dan akses terhadap media informasi lebih tinggi, bahasa Indonesia mempermudah penyebaran informasi terkait isu kesehatan yang beragam, mulai dari pencegahan penyakit hingga promosi gaya hidup sehat. Dengan menggunakan bahasa Indonesia sebagai medium utama, edukasi kesehatan dapat disampaikan secara lebih jelas dan efektif kepada berbagai kalangan, baik di sekolah, tempat kerja, maupun melalui kampanye media massa. Di sisi lain, meskipun bahasa Indonesia efektif di daerah perkotaan, tantangan bisa muncul di daerah pedesaan atau wilayah yang akses pendidikan dan informasi masih terbatas. Penelitian ini juga menyoroti perlunya pengembangan materi edukasi kesehatan yang disesuaikan dengan konteks lokal dan bahasa daerah untuk memastikan pesan dapat diterima dengan baik di berbagai lapisan masyarakat. Dengan demikian, peran bahasa Indonesia sebagai sarana komunikasi tetap krusial, namun perlu diimbangi dengan adaptasi yang sesuai untuk menjangkau seluruh populasi secara efektif.

SIMPULAN

Asal jurnal tentang pengaruh bahasa Indonesia dalam menyampaikan edukasi kesehatan jika ditinjau asal perspektif manusia human-centered mencakup beberapa poin penting berikut menggunakan penjelasan lebih rinci. Efektivitas komunikasi yang lebih baik bahasa Indonesia menjadi bahasa nasional memungkinkan komunikasi kesehatan disampaikan dengan cara yg lebih sederhana kentara serta tepat sasaran edukasi kesehatan yg memakai bahasa sehari-hari bisa menjembatani kesenjangan komunikasi antara penyedia layanan kesehatan serta rakyat penelitian membagikan bahwa waktu warga diberikan berita pada bahasa yg mereka kuasai mereka cenderung lebih terlibat dan lebih responsif terhadap pesan-pesan kesehatan ini karena mereka merasa lebih nyaman dan tak merasa terintimidasi oleh istilah medis yg rumit.

Contoh human-centered waktu seorang tenaga kesehatan berbicara dengan pasien pada bahasa yang dipahami oleh pasien ada rasa kepercayaan yang lebih besar pasien akan lebih praktis menyampaikan gejala atau dilema kesehatannya yg akan memudahkan diagnosis serta penanganan. Peningkatan pemahaman ihwal kesehatan bahasa Indonesia dengan penggunaannya yang luas memungkinkan berita kesehatan diterima sang rakyat di aneka macam lapisan sosial edukasi kesehatan yg kompleks seperti cara mencegah penyakit menular atau pentingnya gizi dapat dipecah menjadi bahasa yg mudah dipahami oleh semua dalam kampanye kesehatan meningkat saat mereka merasa pesan yang disampaikan tidak asing dan relevan menggunakan kehidupan sehari-hari mereka. Contoh human-centered pada sebuah program kesehatan ibu serta anak komunikasi yang memakai bahasa Indonesia dan bahasa wilayah membuat ibu-bunda pada desa merasa lebih termotivasi buat mengikuti program imunisasi anak karena merasa lebih dipahami oleh petugas kesehatan. Kesimpulannya, penggunaan bahasa Indonesia dalam edukasi kesehatan sangat berpengaruh dalam menaikkan pemahaman akses dan partisipasi masyarakat dalam menjaga kesehatan hal ini memberikan akibat positif pada mengubah sikap kesehatan masyarakat ke arah yang lebih baik meski masih perlu diperhatikan penyampaian yg sempurna agar pesan tidak disalahartikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriani, W. (2021). Penggunaan Metode Sistematis Literatur Review dalam Penelitian Ilmu Sosiologi. *Jurnal PTK Dan Pendidikan*, 7(2).
- Agung, S. T. I. E. S. Analisis Jabatan Sdm. *Msdm Dalam Organisasi: Konsep Dan Praktik*, 45.

- Dina, A., Anis, F., & Hasiatul, A. (2022). *Pengaruh Partisipasi Masyarakat, Kompetensi Sumber Daya Manusia, Dan Pengawasan Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa (Studi Kasus Pada Kecamatan Lubai Ulu Kabupaten Muara Enim)* (Doctoral Dissertation, Universitas Baturaja).
- Emilia, O., & Prabandari, Y. S. (2019). *Promosi Kesehatan Dalam Lingkup Kesehatan Reproduksi*. Ugm Press.
- Fitrah, M. (2018). *Metodologi Penelitian: Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus*. Cv Jejak (Jejak Publisher).
- Ichsano, A., Mayangsari, A., Nayla, N., Christcanti, R., Zahra, S. F., & Rizkylanfi, M. W. (2024). Bahasa Indonesia Dan Resiliensi Psikologis: Peran Bahasa Meningkatkan Ketahanan Mental Individu Dalam Menghadapi Tantangan Hidup. *Paedagogy: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Psikologi*, 4(2), 206-218.
- Julaeha, S. (2019). Problematika Kurikulum Dan Pembelajaran Pendidikan Karakter. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 7(2), 157.
- Kuntjara, E. (2003). *Gender, Bahasa, Dan Kekuasaan*. Bpk Gunung Mulia.
- Maghfiroh, N. (2022). Bahasa Indonesia Sebagai Alat Komunikasi Masyarakat Dalam Kehidupan Sehari-Hari. *Komunikologi: Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi*, 19(02).
- Mandaru, S. S. E., Pietriani, I. R., & Kopong, G. J. (2021). Penggunaan Media Promosi Kesehatan Berbahasa Daerah Untuk Pencegahan Penyebaran Covid-19 Di Provinsi Ntt. *Jurnal Communo: Jurnal Jurusan Ilmu Komunikasi*, 10(1), 39-58.
- Prasanti, D. (2017). Potret Media Informasi Kesehatan Bagi Masyarakat Urban Di Era Digital. *Jurnal Iptekkom Jurnal Ilmu Pengetahuan & Teknologi Informasi*, 19(2), 149-162.
- Priyono, B. (2012). Pengembangan Pembangunan Industri Keolahragaan Berdasarkan Pendekatan Pengaturan Manajemen Pengelolaan Kegiatan Olahraga. *Media Ilmu Keolahragaan Indonesia*, 2(2).
- Rakhmaniar, Almadina. "Strategi Komunikasi Kesehatan Penanganan Covid-19." *Linimasa: Jurnal Ilmu Komunikasi* 4.1 (2022): 10-30.
- Sidiq, F., Ayudia, I., Sarjani, T. M., & Juliati, J. (2023). Optimalisasi Gerakan Literasi Sekolah melalui Desain Kelas Literasi Numerasi di Sekolah Dasar Kota Langsa. *Journal Of Human And Education (JAHE)*, 3(3), 69-75.
- Suhaid, D. N., Sulistiani, R. P., Manungkalit, E. M., Pabeno, Y., Sada, M., Pratiwi, A. I., ... & Wicaksono, D. (2022). *Pengantar Promosi Kesehatan*. Pradina Pustaka.